ANALISIS PENGARUH JUMLAH UNIT UMKM, JUMLAH TENAGA KERJA UMKM, JUMLAH EKSPOR NON MIGAS UMKM DAN JUMLAH INVESTASI UMKM TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO SEKTOR UMKM INDONESIA PERIODE 1999 – 2019

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

ANNISA DIANA PUTRI
B300 170 011

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH JUMLAH UNIT UMKM, JUMLAH TENAGA KERJA UMKM, JUMLAH EKSPOR NON MIGAS UMKM DAN JUMLAH INVESTASI UMKM TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO SEKTOR UMKM INDONESIA PERIODE 1999 – 2019

Yang ditulis oleh

Annisa Diana Putri
B300170011

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing:

Drs. Yuni Prihadi Utomo, S.E., M.M

i

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH JUMLAH UNIT UMKM, JUMLAH TENAGA KERJA UMKM, JUMLAH EKSPOR NON MIGAS UMKM DAN JUMLAH INVESTASI UMKM TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO SEKTOR UMKM INDONESIA PERIODE 1999 — 2019

Disusun Oleh :

Annisa Diana Putri
B300170011

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 31 Juli 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Drs. Yuni Prihadi Utomo, S.E., M.M** ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Muhammad Anas, S.E., M.Si.** ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)
3. **Siti Fatimah Nur Hayati, S.E., M.Si.** ( )
   (Anggota III Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si

NIK/NIP. 82970217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Agustus 2021

Penulis

Annisa Diana Putri

B300170011

ANALISIS PENGARUH JUMLAH UNIT UMKM, JUMLAH TENAGA KERJA UMKM, JUMLAH EKSPOR NON MIGAS UMKM DAN JUMLAH INVESTASI UMKM TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO SEKTOR UMKM INDONESIA PERIODE 1999 – 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh jumlah unit UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, jumlah ekspor non migas UMKM, dan jumlah investasi UMKM terhadap produk domestik bruto sektor UMKM Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series, dengan alat analisis regresi Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa jumlah ekspor non migas UMKM dan jumlah investasi UMKM berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto sektor UMKM. Sementara itu, jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto sektor UMKM. Pemerintah diharapkan perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan sektor UMKM secara komprehensif. Misalnya, dari pembentukan karakter pelaku UMKM, peningkatan kapabilitas SDM, proses produksi yang efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan kemudahan dalam memfasilitas permodalan terhadap pelaku UMKM.

Kata Kunci: Produk Domestik Bruto Sektor UMKM, Jumlah unit UMKM, Jumlah tenaga kerja UMKM, Jumlah ekspor non migas UMKM, Jumlah investasi UMKM, analisis regresi Ordinary Least Square (OLS)

Abstract

This study aimed to estimate the effect of the number of MSME units, the number of MSME workers, the number of MSME non-oil exports and the amount of MSME investment on the gross domestic product of the Indonesian MSME sector. The data used is time series data, with regression analysis tool Ordinary Least Square (OLS). The results showed that the number of non-oil and gas exports of MSMEs and MSME investments had a positive effect on the gross domestic product of the MSME sector. Meanwhile, the number of MSME units and the number of MSME workers do not affect the gross domestic product of the MSME sector. The government is expected to increase its role in empowering the MSME sector comprehensively. For example, from the formation of the character of MSMEs, the improvement of human resources capabilities, the effective and efficient production process. In addition, the government also needs to provide convenience in facilities for capital to MSMEs. The government is expected to increase its role in empowering the MSMEs sector.

Keywords: Gross Domestic Product of MSME Sector, The number of MSME units, the number of MSME workers, the number of MSME non-oil exports, the number of MSME investments, Ordinary Least Square (OLS) regression analysis

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kunci penggerak roda sektor industri di suatu negara. Sektor UMKM merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari pelaku usaha UMKM, hal ini menjadikan sektor UMKM sebagai penopang perekonomian nasional (Sidin dan Indiarti, 2020).

Sektor UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sektor UMKM merupakan pelaku ekonomi yang berskala kecil, dengan menggunakan teknologi secara tradisional, dan dikelola dalam struktur yang sederhana (Laena, 2010). Sedangkan menurut Primadhita dan Budiningsih (2020) sektor UMKM juga sebagai salah satu sektor perekonomian yang mempunyai peran penting terhadap pembangunan ekonomi rakyat

Selain sebagai tulang punggung perekonomian nasional, sektor UMKM juga sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi masyarakat serta menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional, terbukti bahwa pada era krisis ekonomi global di Indonesia sektor UMKM tidak terkena dampak bahkan mampu bertahan dan tetap eksis di tengah krisis ekonomi, dibandingkan dengan usaha skala besar yang tidak mampu bertahan saat terjadinya krisis (Wulansari et al., 2017).

UMKM menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 adalah aktivitas usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak dan cabang perusahaan baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah, kecil atau usaha besar (Sarfiah et al., 2019).

UMKM sebagai salah satu komponen pendapatan nasional dan juga berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi, tingginya investasi UMKM mampu mendorong pertumbuhan PDB UMKM yang sangat erat kaitannya terhadap investasi. Dengan adanya investasi UMKM dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dan dapat mendorong menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menggurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Sektor UMKM memiliki daya tahan dan struktur yang kuat dalam menghadapi situasi apapun salah satunya krisis ekonomi, dalam hal ini sektor UMKM memiliki 4 keunggulan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah krisis ekonomi. Pertama, sektor UMKM tidak memakai utang luar negeri. Kedua, sektor UMKM tidak banyak hutang ke bank karena dianggap sebagai *unbankable*. Ketiga, Sektor UMKM memprioritaskan produk UMKM menggunakan produk-produk lokal serta dapat meningkatkan pendapatan negara. Keempat, sektor UMKM berorientasi ekspor untuk memperluas akses pasar ekspor serta mempercepat proses pemulihan ekonomi (Safaruddin, 2017).

Turunnya ekspor non migas UMKM akan mempengaruhi penurunan daya saing produk UMKM dan juga memperngaruhi pendapatan negara, sedangkan naiknya ekspor non migas UMKM dapat meningkatkan penambahan cadangan devisa negara. Sektor UMKM memiliki lima peranan penting dalam mendorong perekonomian. Pertama, memiliki kemampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Kedua, usaha mikro kecil dan menengah berperan sebagai sarana pemerataan dan peningkatan distribusi pendapatan masyarakat. Ketiga, usaha mikro kecil dan menengah mendorong pembangunan perekonomian pedesaan untuk mewujudkan stabilitas nasional. Keempat, peningkatan kinerja ekspor non migas. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini akan mengamati pengaruh jumlah unit UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, jumlah ekspor non migas UMKM dan jumlah investasi UMKM terhadap PDB sektor UMKM Indonesia periode 1999-2019.

2. METODE

2.1. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan mengamati pengaruh jumlah unit UMKM, tenaga kerja UMKM, jumlah ekspor non migas UMKM dan jumlah investasi UMKM terhadap produk domestik bruto sektor UMKM Indonesia dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

2.2. Teknik Analisis Data

Adapun model ekonometriknya diformulasikan sebagai berikut:

$$PDBUMKM_t = \beta_0 + \beta_1 UMKM_t + \beta_2 JTKUMKM_t + \beta_3 JEKSNMUMKM_t + \beta_4 JINVUMKM_t + \varepsilon_t$$

di mana :

PDBUMKM	= Produk Domestik Bruto UMKM
UMKM	= Unit UMKM
JTKUMKM	= Jumlah Tenaga Kerja UMKM
JEKSNMUMKM	= Jumlah Ekspor Non Migas UMKM
JINVUMKM	= Jumlah Investasi UMKM
ε	= *Error term* (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \ldots \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
t	= tahun ke t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapnya terangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\widehat{PDBUMKM_t}$= -3855,187 – 0,0258 $UMKM_t$ + 0,0140 $JTKUMKM_t$ +
(0,6445) (0,5126)
7,0649 $JEKSNMUMKM_t$ + 2,5949 $JINVUMKM_t$
(0,0735) *** (0,0000)*
R^2 = 0,9948; DW = 1,6156; *F* = 728,8172; Prob. *F* = 0,0000
Uji Diagnosis
(1) Multikolinieritas (*VIF*)
UMKM = 81,1806; JTKUMKM = 48,3643; JEKSNMUMKM = 32,1489; JINVUMKM = 20,9077
(2) Normalitas Residual (Jarque-Bera)
JB(2) = 3,1531; Prob. JB(2) = 0,2066
(3) Autokorelasi (Breusch-Godfrey)
χ^2(3) = 7,5181; Prob. χ^2(3) = 0,0571
(4) Heteroskedastisitas (White)
χ^2(14) = 16,9480; Prob. χ^2(14) = 0,2590
(5) Linieritas (Ramsey RESET)
F(2, 13) = 1,1122; Prob. *F*(2, 13) = 0,3582

Sumber: Lampiran 1. **Keterangan**: *Signifikan pada α = 0,01; **Signifikan pada α = 0,05; ***Signifikan pada α = 0,10. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) statistik *t*

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF, model terestimasi mengalami masalah multikolinieritas ketika *VIF* variabel independennya ada yang memiliki nilai > 10. Hasil uji VIF terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
UMKM	81.1806	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
JTKUMKM	48.3643	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
JEKSNMUMKM	32.1489	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
JINVUMKM	20.9077	> 10	Menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Tabel 1

3.2.2 Uji Normalitas Residual

Normalitas residual model terestimasi akan diuji memakai uji Jarque-Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual model terestimasi normal; dan H_A-nya distribusi residual model terestimasi tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikasi empirik statistik JB > α; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikasi empirik statistik JB ≤ α.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik JB adalah sebesar 0,2066 (> 0,10) ; jadi H_0 diterima. Simpulan, distribusi residual model terestimasi normal.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi akan diuji dengan uji Breusch-Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model terestimasi; H_A-nya terdapat autokorelasi dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG > α; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG ≤ α

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik χ^2 uji BG sebesar 0.0571 (> 0,05); jadi H0 diterima. Simpulan, tidak ter¬dapat autokorelasi dalam model terestimasi**.**

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi; dan H_A-nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White > α; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji white ≤ α.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,2590 (> 0,10) ; jadi H0 diterima. Simpul¬an, tidak terdapat heteroskedasti¬sitas dalam model terestimasi.

3.2.5 Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi model terestimasi tepat atau linier; sementara H_A-nya spesifikasi model terestimasi tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset > α; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset ≤ α.

Nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik F uji Ramsey Reset, dari Tabel 1, terlihat memiliki nilai sebesar 0.3582 (> 0,10); jadi H0 diterima. Simpulan, spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

3.3 Uji Kebaikan Model

3.3.1 Eksistensi Model Terestimasi

Model terestimasi eksis apabila seluruh variabel independennya secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi model terestimasi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model terestimasi memakai uji *F*. Dalam penelitian ini, karena variabel independen model terestimasi ada empat, maka formulasi hipotesis ujinya adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model terestimasi tidak eksis; $H_A: \beta_1 \neq 0 \vee \beta_2 \neq 0 \vee \beta_3 \neq 0 \vee \beta_4 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model terestimasi eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas,

atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$.; H_0 akan ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik *F* pada model terestimasi memiliki nilai 0,0000, yang berarti < 0,01; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model terestimasi eksis.

3.3.2 Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Dari Tabel 4.1 terlihat nilai R^2 sebesar 0,9948, artinya 99,48% variasi variabel Produk Domestik Bruto UMKM dapat dijelaskan oleh variabel Unit UMKM (UMKM), Jumlah Tenaga Kerja UMKM, Jumlah Ekspor Non Migas UMKM, dan variabel Jumlah Investasi UMKM . Sisanya, 0,52%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.

3.3.3 Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig.t	Kriteria	Kesimpulan
UMKM	0,6445	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
JTKUMKM	0,5126	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
JEKSNMUMKM	0,0735	≤ 0,10	Berpengaruh signifikan ada α = 0,10
JINVUMKM	0,0000	≤ 0,01	Berpengaruh signifikan ada α = 0,01

Sumber: Tabel 1

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa pada distribusi residual normal, tidak terdapat otokorelasi, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi, dan spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

b. Model terestimasi eksis, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9948. Artinya, 99,48% variasi variabel produk domestik bruto UMKM (PDBUMKM) dapat dijelaskan oleh variabel unit UMKM (UMKM), jumlah tenaga kerja (JTKUMKM), jumlah ekspor non migas UMKM (JEKSNUMKM) dan variabel jumlah investasi UMKM (JINVUMKM). Sisanya, 0,52%, dipengaruhi oleh variabel- variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.
c. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) memperlihatkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto UMKM di Indonesia adalah jumlah ekspor non migas UMKM dan jumlah investasi UMKM. Sementara variabel unit UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto UMKM di Indonesia.
d. Variabel jumlah ekspor non migas UMKM dan jumlah investasi UMKM berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto UMKM di Indonesia.
e. Terkait dengan pengembangan UMKM sektor ekspor non migas UMKM dan investasi UMKM harus diberi perhatian yang intens karena kedua variabel ini menunjukan pengaruh yang positif. Sementara dari sisi produktivitas unit usaha UMKM dan tenaga kerja UMKM perlu diberikan perhatian yang khusus karena kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan.

4.2. Saran

1. Dengan melihat besarnya pengaruh UMKM terhadap produk domestik bruto UMKM, diharapkan pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan sektor UMKM secara komprehensif. Misalnya, dari pembentukan karakter pelaku UMKM, peningkatan kapabilitas SDM, proses produksi yang efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan kemudahan dalam memfasilitasi permodalan terhadap pelaku UMKM.
2. Untuk pemerintah yang dilakukan di masa yang akan datang perlu memperhatikan perkembangan sektor UMKM. Salah satunya dengan berinvestasi terhadap pelaku UMKM karena dengan berinvestasi dapat

membantu mengembangkan dan meningkatkan jumlah unit UMKM, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap jumlah tenaga kerja serta mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Hal ini karena sektor UMKM mempunyai peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih kompleks dengan menambah variabel lain yang belum dimasukan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan membantu pemerintah dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arbanu, Muhamad. 2020. "Pengaruh Demografi, Kredit Bank, Sistem Akuntansi Laporan Keuangan dan Standar Akuntansi UMKM terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Tegal". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.

Arif, Muhammad W, dan Masjkuri, Siti Umajah. 2018. "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Persentase Penduduk Miskin." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, *28*(1): 22–41.

Arunagiri, S., K. Kalaippiriya, R. Lenggesh Krishna, J. Maha Vithya, dan K. Kalaivani. 2015. "A Study on Small and Medium Enterprises Growth Domestic Product Contribution from Malaysian Economic Perspective." *Journal of Business and Management*. 17(6): 62–69

Aini, Arum Nur. 2018. "Investasi dan Ekspor Non Migas terhadap Produk Domestik Bruto Indoneisa Periode 2002-2016." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.* 6(2): 1-5.

Apriwiyanti, Ika. 2019. "Pengaruh Pinjaman Modal dan Teknologi terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bandar Lampung." *Skripsi*, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ilegbinosa, Imoisi Anthony, dan Jumbo Ephraim. 2015. "Small and Medium Scale Enterprises and Economic Growth in Nigeria: 1975-2012." *International Journal of Business and Management*. 10(3): 203–216.

Krisna. 2016. "Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah." Jurnal *Sosio Informa*. 2(2): 137–154

Laena, Idris. 2010. *Membedah UMKM Indonesia: Sebuah Kajian Tentang Strategi Pemberdayaan & Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia.* Jakarta: Lugas Foundation